

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berusaha menemukan adanya bukti perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan manajemen laba melalui *classification shifting* atas pendapatan mereka. Bukti yang dimaksud dapat dilihat dari adanya hubungan negatif yang terjadi pada pendapatan non operasional dengan pendapatan operasi tak terduga perusahaan. Serta adanya pembalikan yang terjadi antara pendapatan non operasi dengan Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi di tahun berikutnya.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel pendapatan non operasi dan pendapatan operasi tak terduga yang artinya perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan mereka. Pada pengujian pengaruh antara variabel NOR dan UE_OR ini pula ditemukan adanya hubungan antara variabel terikat UE_OR dengan variabel kontrol ACFO, ADISX dan APROD yang mana menunjukkan bahwa perusahaan juga melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas ekonomi riil. Namun pada pengujian hipotesis ke 2 hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pendapatan non operasi terhadap Perubahan Tak Terduga Pendapatan Operasi di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif pada hipotesis 1 terjadi akibat adanya perubahan riil atas ekonomi perusahaan dan bukan dikarenakan oleh adanya praktek manajemen laba melalui *classification shifting*.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia tidak melakukan manajemen laba melalui *classification shifting* atas pendapatan. Namun dari hasil pengujian kita tetap dapat melihat bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen laba menggunakan metode lainnya seperti manajemen akrual dan manajemen aktivitas ekonomi riil dari adanya pengaruh antara variabel UE_OR dengan variabel ACFO, ADISX, dan APROD.

5.2 Batasan Penelitian

Pada 2018, terdapat standar akuntansi baru yang mulai diterapkan untuk seluruh perusahaan di Indonesia yaitu PSAK 71, 72, dan 73 yang mana dapat mempengaruhi keputusan manajer dalam melakukan manajemen laba di tahun sebelumnya. Terlebih IAI sebagai lembaga regulator independen yang mengatur mengenai standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia memperbolehkan penerapan standar baru tersebut sejak dikeluarkan oleh IFRS pada tahun 2017. Hal tersebut bisa saja dijadikan sebuah penelitian apakah penggunaan standar baru tersebut memiliki pengaruh terhadap penggunaan manajemen laba, terutama *classification shifting* atas pendapatan di Indonesia.

Kemudian model yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis ke 2 kurang mampu memberikan hasil yang baik. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan pada hipotesis ke 2.

5.3 Saran

Untuk mengatasi keterbatasan yang dijabarkan, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas cakupannya untuk mendapatkan data yang lebih banyak untuk mengatasi batasan yang dirasa peneliti kurang dapat menangkap gambaran metode *classification shifting* secara komplit. Kemudian penelitian selanjutnya dapat mencari pengaruh yang terjadi dengan diberlakukannya PSAK 72 pendapatan terhadap penggunaan item tak berulang sebagai cara untuk mengatur pendapatan/laba dan pengaruhnya terhadap metode *classification shifting* atas pendapatan perusahaan.